

BELANJA *ONLINE*: SISI POSITIF DAN SISI NEGATIF

Nadya Millenina, Mahasiswa Program S-1 Komunikasi STARKI



Pada awal mulanya, untuk menginginkan sebuah barang kita melakukannya dengan sistem barter. Namun sistem tersebut tidak dapat kita lakukan selamanya, karena kita belum tentu mendapatkan apa yang kita inginkan. Contohnya pada saat kita memiliki beras dan kita mau menukarkannya dengan jagung, belum tentu mereka menginginkan beras. Maka dari itu dibuatlah sistem pertukaran menggunakan koin yang terbuat dari bahan yang bisa dibawa kemana saja dan diinginkan oleh semua orang, maka terbuatlah uang dari bahan dasar logam dan emas. Namun uang logam yang digunakan akan susah digunakan apabila dengan nominal yang besar, maka dibuatlah uang kertas untuk mempermudahnya. Dari hal tersebut terjadilah sistem berbelanja menggunakan uang kertas (Nova, 1996).

Sehingga, pada tahun 1980 toko belanja berbasis *online* pertama terbit di Inggris, kemudian berkembang pesat di kawasan sekitarnya. Namun pada tahun 2006 toko belanja berbasis *online* baru mulai diminati di Indonesia. Kemudian, pada akhir tahun 2008 peminat belanja *online* meningkat pesat. Banyak sekali toko offline yang membuka bisnisnya di toko *online* dan belanja *online* mempermudah pedagang menjualkan barangnya dan mempermudah kita sebagai konsumen dapat membeli barang (Serupedia, 2017).

Faktor pendukung dari toko *online* adalah semakin banyaknya pengakses internet di Indonesia, kemudian internet dapat mudah terkoneksi dan memiliki harga yang murah di Indonesia, sehingga memunculkan peluang pendidikan dan pelatihan untuk pembuatan toko *online* dengan harga yang terjangkau untuk seluruh kalangan.

Dari sistem belanja *online* di internet tersebut, muncullah aplikasi-aplikasi belanja *online* yang menjadi wadah agar pedagang dan konsumen dapat bertransaksi dengan mudah dan cepat. Di dalam aplikasi tersebut telah terkategori produk-produk sehingga konsumen tidak akan bingung untuk mencari barang yang ia inginkan. Dan pengiriman barangnya telah bekerja sama dengan perusahaan logistik pengiriman barang dan pengiriman ekspres menggunakan aplikasi transportasi *online* yang tersedia di kotanya.

Di penjuru dunia memiliki perayaan belanja *online* untuk menarik konsumen agar menggunakan aplikasi berbelanja berbasis *online*. Seperti setelah perayaan Thanksgiving, mereka berbelanja dan mendapatkan potongan harga sehingga barang tersebut dapat dibeli dengan jumlah yang banyak.

Tak kalah dengan Negara tetangga, saat ini pemerintah menerapkan perayaan untuk belanja secara *online* di Indonesia, yaitu Harbolnas dengan kepanjangan Hari Belanja Online Nasional. Karena dengan perayaan tersebut dapat mendorong dan mengedukasi kepada masyarakat mengenai kemudahan berbelanja berbasis *online* dan perayaan ini dibentuk pada tahun 2012 (Wikipedia.org). Hingga saat ini penggunaan aplikasi belanja berbasis *online* digunakan oleh seluruh kalangan, dari kalangan pelajar yang mencari keperluan sekolahnya dan kebutuhan pribadinya hingga kalangan ibu-ibu rumah tangga yang mencari keperluan rumah tangganya dan keperluan lainnya.

Gaya hidup baru seiring berkembangnya toko online

Masyarakat sekarang memiliki gaya hidup baru yaitu seluruh aktifitasnya menggunakan *smartphone* yang berbasis *online* dan kita membeli keperluan sehari-hari berbasis *online*. Belanja *online* sekarang menggunakan aplikasi yang berbasis internet dan didalam aplikasi tersebut banyak memiliki toko dari berbagai daerah dan kita dapat melihat segala macam barang yang kita butuhkan. Dari peringatan Harbolnas, aplikasi berbelanja *online* di Indonesia memberikan beberapa penawaran kepada konsumen antara lain promo potongan harga dan gratis ongkir (ongkos kirim) ke seluruh Indonesia tanpa minimum pembelian. Hal ini menarik untuk menarik

konsumen membeli barang menggunakan aplikasi belanja *online*. Namun belanja *online* memiliki sisi positif dan negatif bagi kita sebagai konsumen.

“Kemajuan *smartphone* dan aplikasi yang memanjakan”

Banyak mahasiswa memiliki aplikasi belanja *online* di *smartphonenya* dengan rata-rata memiliki dua sampai tiga aplikasi di dalam satu *smartphonenya*. Aplikasi belanja *online* tersebut sesekali digunakan oleh mahasiswa dan belanja *online* bagi mahasiswa dapat mempermudah dan mempersulit mahasiswa. Biasanya mahasiswa seperti saya membeli kebutuhannya di aplikasi karena harga yang ditampilkan di aplikasi tersebut lebih rendah dari toko offline. Karena toko di aplikasi belanja *online* tersebut adalah toko resmi dari perusahaannya, sehingga barang tersebut tidak dapat dipalsukan dan bila mengalami kecacatan kita dapat melaporkannya langsung.

Kualitas barang sangat mempengaruhi mahasiswa untuk membeli barang dengan cara melihat rating yang ada pada toko tersebut dan melihat review yang ditampilkan oleh konsumen yang telah membeli barang yang ada di toko tersebut. Biasanya konsumen itu memberikan rating dan komentar terhadap barang tersebut serta member bukti dengan cara memfoto barang yang telah dibelinya. Konsumen yang telah member komentar biasanya memberitahukan pula bagaimana pelayanan yang tersedia pada toko tersebut.

Di satu sisi belanja *online* sangat dibutuhkan karena kita sebagai mahasiswa tidak memiliki banyak waktu untuk berbelanja langsung, tetapi sangat mempersulit mahasiswa karena saat terdapat potongan yang sangat menarik, keuangan

sedang tidak stabil dan membuat kita lupa akan tujuan utama belanja *online* dan membeli barang yang tidak kita butuhkan.

Cara pembayaran yang dilakukan untuk membayar barang yang akan dibeli menggunakan aplikasi tergolong mudah karena dapat dibayarkan melalui bank (yaitu ATM dan mobile banking), melalui mini market dan dapat membayarnya saat barang tersebut sampai di tangan kita sebagai pembeli (konsumen)

Sisi positif dan negatif belanja *online*

Belanja *online* menyenangkan bagi setiap orang, namun belanja *online* memiliki dampak yang beragam, dari sisi positif dan sisi negatif.

Sisi Positif

“Belanja Lebih Mudah dan banyak pilihan”

Belanja yang biasanya pergi ke toko untuk melihat barangnya dan membandingkan barangnya secara langsung. Kini hanya dengan kita membuka aplikasi kita dapat memilih barang yang kita inginkan. Yang biasanya kita dari toko satu ke toko lainnya untuk membeli barang yang berbeda, sekarang kita hanya sekali transaksi untuk membayar beragam barang yang dibutuhkan.

Referensi harga yang lebih banyak dan hemat waktu

Dengan satu aplikasi kita dapat membandingkan harga dengan cara mencantumkan harga barang yang kita cari, kemudian akan muncul barangnya dari berbagai toko. Maka kita dapat membandingkannya secara cepat dan efisien. Dibandingkan dengan kita membandingkan dari toko yang satu dengan toko yang lain, belum lagi

barang yang berada di toko tersebut masih tersedia atau sudah habis, hal tersebut akan membuang-buang waktu.

“Mempermudah akses pembelian barang secara global”

Barang yang dijualkan di aplikasi *online* biasanya berasal dari dalam negeri, namun kita dapat membeli produk luar negeri dengan mudah menggunakan aplikasi yang sudah diizinkan oleh pemerintah untuk kita akses. Cara pembayarannya juga mudah melalui pilihan-pilihan pembayaran. Sehingga kita dapat memiliki produk yang sesuai dengan kebutuhan diri kita.

Sisi Negatif

“Barang yang diterima tidak sesuai dengan keinginan”

Sebagian konsumen pernah merasakan bagaimana produk yang ditampilkan tidak sesuai dengan produk yang penjual kirim. Dalam hal kecacatan produk, ukuran yang tidak sesuai, barang yang diberikan palsu dan lain-lain. Hal tersebut dapat merugikan konsumen karena kebutuhannya tidak terpenuhi, tidak dapat digunakan dan membuat uang yang kita gunakan menjadi sia-sia.

“Perilaku konsumtif”

Sebagian mahasiswa mengakui bahwa perilaku konsumtif muncul ketika pada saat potongan harga yang tidak wajar ditampilkan sesuai dengan musim-musim yang ada. Misalkan pada tanggal cantik yaitu 11 november (11.11), mereka mengeluarkan potongan hingga harga yang

ditampilkan hanya sebelas rupiah dengan cara setelah kita membayar seluruhnya diundi dan ketika kita tidak dapat uang itu akan dikembalikan serta harga barang hingga sepuluh ribu rupiah saja untuk produk tertentu. Hal tersebut adalah keinginan sesaat dan membuat kita ingin membelinya, namun ketika barang itu sampai di rumah kita. Kita tidak mengetahui apa kegunaannya bagi kita saat itu dan membuat barang itu tidak terpakai oleh kita.

Solusi Belanja Online

“Memperhitungkan segala pengeluaran dengan bijaksana”

kita sebagai mahasiswa harus selektif dengan menggunakan uang kita. Karena keperluan mahasiswa itu bisa dikatakan serba mendadak. Ketika kita ingin membeli sesuatu lebih baik di masukan ke wishlist atau memang menjadi keinginan yang ingin dicapai lebih baik menunda satu sampai dua hari, sehingga kita dapat memikirkan dengan matang-matang apakah barang tersebut penting bagi kita atau hanya keinginan sesaat.

“Melihat peringkat dalam toko”

Peringkat didapatkan ketika ada konsumen yang membeli barang di toko tersebut, menjelaskan di kolom komentar bagaimana pelayanan di toko

tersebut serta bagaimana kualitas produk yang dijual oleh toko tersebut. Sehingga dapat membantu konsumen lain untuk membeli barang pada toko tersebut dan mendapatkan barang yang diinginkan oleh kita.

“Mempertimbangkan pembelian produk atau barang saat belanja online”

Ketika kita sedang menggunakan aplikasi belanja *online* dan menginginkan barang dari toko tersebut, sebaiknya dipikirkan dengan matang-matang dan menaruh produk tersebut di bagian wishlist. Kita harus membuat daftar prioritas untuk keperluan pribadi, sekolah dan kebutuhan lainnya. Sehingga kita dapat mengurangi pengeluaran yang tidak seharusnya.

Kesimpulan

Kemajuan teknologi memberikan banyak manfaat salah satunya adalah munculnya aplikasi belanja *online*. Transaksi jual beli melalui belanja *online* membuat konsumen dimanjakan. Namun ada sisi negatif dari belanja *online* yang perlu kita antisipasi. Belanja *online* dapat menumbuhkan sikap konsumtif dan menuntut ketelitian dalam berbelanja agar tidak dirugikan. Untuk itu kita sebagai mahasiswa harus berhati-hati untuk membeli barang secara *online* dan kita harus selektif, sehingga kita dapat mengatur skala prioritas dalam diri kita karena keuangan mahasiswa umumnya masih terbatas dan mengandalkan orang tua./ES/

Referensi

<https://www.serupedia.com/2017/04/sejarah-lahirnya-toko-online.html?m=1>
https://en.wikipedia.org/wiki/History_of_money
<https://www.pbs.org/wgbh/nova/article/history-money/>
https://id.wikipedia.org/wiki/Hari_Belanja_Online_Nasional